# ABSTRAK

Evaluasi Kinerja Jalur Bus Transjakarta Koridor VI (Ragunan-Dukuh Atas2) Setelah Sterilisasi, Ignatius Trisna Adi P., 41108120027, Pembimbing: Ir. Alizar, MT., 2011.

Bus Transjakarta adalah salah satu moda transportasi milik Pemerintah DKI Jakarta, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemacetan di ibukota. Di beberapa koridor ada jalur yang belum disterilisasi sehingga kinerja Bus Transjakarta belum optimal. Mulai 2 Agustus 2010, Pemerintah DKI Jakarta mulai melakukan sterilisasi jalur Bus Transjakarta di Koridor VI. Setelah sterilisasi ini diperlukan suatu survey dan analisis untuk mengetahui kinerja jalur Bus Transjakarta Koridor VI (Ragunan-Dukuh Atas2) ini dapat dipertahankan atau perlu ditingkatkan.

Metode penelitian ini adalah dengan melakukan survey dinamis, dilaksanakan di dalam Bus Transjakarta dari Ragunan menuju Dukuh Atas2, dimana surveyor mencatat jumlah penumpang yang naik dan yang turun di tiap-tiap shelter yang dilalui Bus Transjakarta, serta mencatat waktu saat Bus Transjakarta membuka pintu untuk menaikkan penumpang dan menutup pintu saat menurunkan penumpang di tiap-tiap shelter. Selain survey dinamis juga dilakukan survey untuk mengetahui kualitas pelayanan Bus Transjakarta terhadap pengguna Bus Transjakarta di Koridor VI. Hasil survey dinamis ini diolah untuk mengetahui okupansi, headway, waktu tempuh dan kecepatan, jumlah armada, tingkat kualitas pelayanan kepada pengguna Bus Transjakarta.

Dari hasil survey dan dianalisis, diketahui bahwa pada jam sibuk pagi hari, rata-rata tingkat okupansi dari Ragunan-Dukuh Atas2 mencapai 88,24%, standardnya 70%. Headway rata-rata 4 menit standardnya 2,6 menit. Kecepatan dan waktu tempuh, di beberapa jalur yang melewati *traffic light* masih belum optimal, kecepatannya di bawah 20 km/jam. Hal ini diperlukan manajemen lalu lintas dan pengaturan simpang yang saling terkait berkesinambungan. Kecepatan rata-rata adalah 17 km/jam dan waktu tempuh adalah 58menit sudah sesuai standard. Jumlah armada adalah 15 kend/jam dari standard 23 kend/jam, berarti diperlukan bus dengan daya angkut yang lebih besar untuk mengurangi antrian di shelter dan mencegah bus melebihi kapasitas. Menurut pengguna Bus Transjakarta, kualitas layanan yang memuaskan yaitu waktu operasi, jumlah ganti moda, alat penunjang keselamatan, harga tiket, informasi dan tata cara yang jelas di Bus Transjakarta, waktu perjalanan bus, keramahan petugas, keamanan di shelter dan di dalam Bus Transjakarta. Kualitas yang cukup memuaskan yaitu waktu tunggu di shelter. Dan kualitas yang kurang memuaskan yaitu, jarak dari rumah ke shelter, kenyamanan di shelter dan kenyamanan di dalam Bus Transjakarta.



Kata kunci : Transjakarta, sterilisasi, jalur, okupansi, headway, kecepatan, waktu tempuh, armada, kualitas pelayanan.